

Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila

¹Mohammad Nurfajar Mooduto, ²Rahmawati, ³Lian G. Ota

¹Mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, ³Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: [¹nurfajar.mooduto23@gmail.com](mailto:nurfajar.mooduto23@gmail.com), [²rahmawati@iaingorontalo.ac.id](mailto:rahmawati@iaingorontalo.ac.id),
[³lianotaya82@iaingorontalo.ac.id](mailto:lianotaya82@iaingorontalo.ac.id)

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat analisis. Penelitian kepustakaan yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian terdapat analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah melalui profil Pelajar Pancasila, dapat menginsersikan nilai-nilai gotong royong seperti kerjasama, hidup berdampingan, membantu sesama, tanggung jawab social, solidaritas, menjaga lingkungan. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai ini, diharapkan Pelajar Pancasila dapat menjadi generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Inseri, Nilai Gotong Royong, Profil Pelajar Pancasila*

Pendahuluan

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila. Kemampuan gotong royong pada Pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain. Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Kemampuan bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa.

Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia tidak hidup sendiri dan hanya dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosial, sehingga ia memahami bahwa tindak-tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Ia mendahulukan kewajiban daripada hak dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi sambil tetap menjaga keseimbangan antara kewajiban dan hak. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat. Pelajar Indonesia juga menyadari perannya dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), mampu dan mau mengambil peran dalam pembangunan berkelanjutan demi tercapainya kebahagiaan (*well-being*) dan kesejahteraan (*welfare*) masyarakat Indonesia. Dengan kesadaran itu, pelajar Indonesia berusaha terus menerus memberikan kontribusi pada bangsa dan masyarakat.

Didorong oleh kemauannya bergotong-royong, Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Ia memiliki keterampilan interpersonal yang baik, selalu berupaya mencegah terjadinya konflik, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Ia berusaha menemukan titik temu di antara pihak-pihak yang bertikai. Ia menghindari pembahasan atau pertentangan untuk hal-hal kecil, sebaliknya mencari hal-hal yang dapat dipertemukan dan dipadukan dari berbagai pihak guna memperoleh hasil yang lebih baik. Ia juga tidak berlebihan dan berusaha menempatkan segala sesuatu sesuai tempat dan porsinya. Pelajar Indonesia menghargai pencapaian dan kontribusi orang lain. Ia menghargai keputusan bersama dan berusaha untuk membuat keputusan melalui musyawarah untuk mufakat. Ia percaya ada maksud baik orang lain dan menghindarkan dirinya dari prasangka buruk. Ia juga menaati kesepakatan bersama, saling percaya, rela berkorban, mau melayani dan menerima pelayanan orang lain, serta berusaha membangun atmosfer yang menyenangkan. Dengan itu semua, pelajar Indonesia ikut menjaga persatuan internal bangsa Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa nilai karakter yang mendasar, termasuk nilai gotong royong. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, gotong royong menjadi nilai penting yang diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab. Gotong royong adalah semangat kerjasama dan saling membantu antara individu-individu dalam masyarakat.¹

Gotong royong merupakan salah satu nilai yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia, termasuk di dalamnya Pelajar Pancasila. Dalam gotong royong, peserta didik saling bekerja sama dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik dibagi tugas dan tanggung jawab, saling membantu, dan saling mendukung dalam

¹Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), h.38-1224.

melaksanakan suatu kegiatan. Semangat gotong royong ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.²

Melalui profil Pelajar Pancasila, kita dapat menginsersikan nilai-nilai gotong royong seperti kerjasama, hidup berdampingan, membantu sesama, tanggung jawab sosial, solidaritas, menjaga lingkungan.³ Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai ini, diharapkan Pelajar Pancasila dapat menjadi generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.⁴

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam tulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek. Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

Hasil dan Diskusi

Dalam konteks Pelajar Pancasila, semangat gotong royong tercermin dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah, mengorganisir kegiatan sosial, atau membantu sesama teman sekelas yang mengalami kesulitan. Peserta didik berperan aktif dalam tim, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bersama-sama mencapai tujuan yang lebih besar.⁵

Adapun elemen-elemen kunci dari gotong royong yakni; kolaborasi, kepedulian dan berbagi yang dapat dijabarkan berikut ini.

a. Kolaborasi.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada

²Nandi Nurrahkim Majid, "Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Upacara Babarit Di Desa Bunigeulis Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan (Studi Etnografi Di Desa Bunigeulis Kabupaten Kuningan)" (Fkip Unpas, 2019).

³Rusnaini, Raharjo, and Suryaningsih.

⁴H Purwanto, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Teori, Praktik Dan Model Kepemimpinan* (Indonesia Emas Group, n.d.).

⁵S T Eko Suharyanto, M Kom, And S Pd I Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021).

bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Indonesia juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

b. Kepedulian.

Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c. Berbagi.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Melalui semangat gotong royong, Pelajar Pancasila belajar untuk menghargai peran dan kontribusi setiap individu dalam mencapai keberhasilan bersama. Peserta didik juga belajar tentang kerjasama, solidaritas, serta pentingnya saling membantu dan mendukung dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan. Semangat gotong royong tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarindividu, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan bekerja

sama dan saling membantu, masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan dan mengembangkan potensi bersama untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, gotong royong merupakan semangat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks Pelajar Pancasila. Melalui praktik gotong royong, Peserta didik membangun hubungan yang harmonis, memperkuat persatuan, serta menciptakan lingkungan yang saling peduli, mendukung, dan berkembang bersama.⁶

Melalui Pelajar Pancasila, kita dapat menginsersikan nilai-nilai gotong royong seperti kerjasama, hidup berdampingan, membantu sesama, tanggung jawab sosial, solidaritas, menjaga lingkungan.

1. Kerjasama

Pelajar Pancasila mengedepankan kerjasama dalam segala aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.⁷ Pelajar Pancasila mengedepankan nilai-nilai kerjasama dalam segala aspek kehidupan. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengajarkan pentingnya kerjasama dan solidaritas antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Hal ini termasuk dalam konteks pendidikan di sekolah dan interaksi di masyarakat. Sebagai pelajar, mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam tim. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar menghargai perbedaan, saling menghormati, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Peserta didik belajar bagaimana menghargai kontribusi setiap anggota tim, membagi pengetahuan, dan memanfaatkan keahlian masing-masing untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pelajar Pancasila juga diajarkan untuk saling mendukung satu sama lain. Peserta didik diberi pemahaman bahwa keberhasilan individu akan lebih mudah dicapai jika ada dukungan dari orang lain. Peserta didik belajar untuk menjadi pendukung dan motivator bagi teman-teman mereka, mendorong peserta didik untuk meraih prestasi dan mencapai potensi terbaik. Selanjutnya, pelajar juga diajarkan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.⁸

Peserta didik memahami bahwa dengan saling berbagi, pengetahuan dan pengalaman mereka dapat berkembang secara kolektif. Peserta didik belajar untuk saling memberikan masukan, berdiskusi, dan berbagi ide-ide dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermanfaat bagi semua. Melalui pendekatan ini, Pelajar Pancasila diharapkan dapat tumbuh sebagai individu yang berdaya saing, berempati, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu bekerja sama dengan baik, menghormati perbedaan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik

2. Hidup berdampingan

⁶Rusnaini, Raharjo, And Suryaningsih, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa."

⁷Andi Arba Octavia And Andri Winarto, "Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan," *Al-Rabwah* 17, No. 01 (2023), h.17–26.

⁸Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

Pelajar Pancasila belajar untuk hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. Peserta didik menghargai perbedaan dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan sesama pelajar, guru, dan masyarakat sekitar.⁹ Pelajar Pancasila mempelajari nilai-nilai harmoni dan penghargaan terhadap perbedaan dalam hubungan dengan orang lain. Peserta didik diajarkan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama pelajar, guru, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks pelajar, mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan di antara mereka. Hal ini mencakup perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang lainnya.¹⁰

Peserta didik belajar untuk tidak diskriminatif, memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan dan memperkaya pengalaman belajar Peserta didik. Dengan menghargai perbedaan, Pelajar Pancasila dapat menciptakan iklim yang inklusif dan ramah bagi semua individu di lingkungan sekolah. Pelajar Pancasila juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah. Peserta didik menghormati peran dan otoritas guru serta menerima bimbingan dan arahan. Peserta didik memahami pentingnya hubungan saling percaya, saling menghormati, dan saling mendukung antara pelajar dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang sama.¹¹

Dalam masyarakat sekitar, Pelajar Pancasila juga belajar untuk menjalin hubungan yang harmonis. Peserta didik diajarkan untuk berinteraksi dengan tetangga, warga sekitar, dan komunitas lokal dengan sikap saling menghormati dan saling peduli. Peserta didik memahami pentingnya menjadi anggota masyarakat yang aktif, membantu sesama, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan mengedepankan nilai-nilai harmoni dan penghargaan terhadap perbedaan, Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, toleran, dan mampu bekerja sama dengan beragam individu dalam berbagai konteks kehidupan.¹²

3. Membantu Sesama

Pelajar Pancasila berkomitmen untuk membantu sesama dalam situasi apa pun. Peserta didik siap memberikan pertolongan kepada teman sekelas yang kesulitan dalam belajar, memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan, atau terlibat dalam kegiatan sosial di komunitas.¹³ Pelajar Pancasila juga siap memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan. Sehingga peserta didik dapat membantu tetangga dalam hal-hal seperti mengantar belanjaan, membersihkan lingkungan, atau membantu tugas-tugas rumah tangga yang memerlukan bantuan ekstra. Peserta didik memiliki kesadaran

⁹Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Alprin, 2020).

¹⁰Muhammad Aji Nugroho And Khoiriyatun Ni'mah, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan Pada Masyarakat Multikultural," *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2018, h.78-337.

¹¹Miftahul Patta, "Implementasi Kode Etik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

¹²Agung Pramujiono Et Al., *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis* (Indocamp, 2020).

¹³Lina Rukmana, Lukman Hakim, And Kiki Fatmawati, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi" (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

sosial yang tinggi dan berusaha menjadi bagian dari komunitas yang saling peduli dan mendukung.

Pelajar Pancasila juga terlibat dalam kegiatan sosial di komunitas. Peserta didik aktif dalam kegiatan amal, penggalangan dana, atau program-program kepedulian sosial lainnya. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti mengunjungi panti asuhan, memberikan bantuan kepada orang miskin, atau mengajarkan keterampilan kepada kelompok yang membutuhkan.¹⁴ Dalam hal ini, Pelajar Pancasila belajar untuk menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan orang lain, serta memiliki sikap empati dan kepedulian.¹⁵ Peserta didik berkomitmen untuk berperan aktif dalam membantu sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta didik menjadi contoh bagi orang lain dalam membangun hubungan yang saling peduli dan mendukung di dalam masyarakat.¹⁶

4. Tanggung Jawab Sosial

Pelajar Pancasila sadar akan tanggung jawab sosial peserta didik sebagai bagian dari masyarakat. Peserta didik mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan. Pelajar Pancasila memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat. Peserta didik mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan gotong royong sebagai bentuk kontribusi peserta didik dalam memperbaiki lingkungan dan membantu masyarakat sekitar. Salah satu contoh kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh Pelajar Pancasila adalah membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik bekerja sama untuk membersihkan area sekolah, termasuk halaman, ruang kelas, dan fasilitas lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan aman bagi semua pelajar.¹⁷

Pelajar Pancasila juga terlibat dalam membantu masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan. Peserta didik dapat mengambil inisiatif untuk membantu membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti memperbaiki jalan, membangun fasilitas umum, atau merenovasi tempat ibadah. Melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek ini, mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selama kegiatan gotong royong, Pelajar Pancasila belajar tentang kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Peserta didik bekerja bersama-sama sebagai tim, mengorganisir tugas-tugas, dan berkontribusi sesuai dengan kemampuan. Kegiatan ini juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara pelajar dan masyarakat. Dengan mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan gotong royong, Pelajar Pancasila menunjukkan sikap proaktif

¹⁴Fadhilah Nurul, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Ma Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara" (Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹⁵Umi Widiyani, "Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas Xi Sman 1 Slahung Ponorogo" (Iain Ponorogo, 2022).

¹⁶M Joharis Lubis And Indra Jaya, "Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)," 2019.

¹⁷Andi Agusniatih And Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan* (Edu Publisher, 2019).

dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Peserta didik memahami bahwa keterlibatan aktif dalam memperbaiki lingkungan dan membantu masyarakat adalah bagian penting dari kontribusi Peserta didik dalam membangun masyarakat yang lebih baik

5. Solidaritas

Pelajar Pancasila memupuk semangat solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan, menjaga persatuan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.¹⁸ Dalam menghadapi tantangan, Pelajar Pancasila saling mendukung dan memberikan motivasi kepada sesama. Peserta didik mendorong teman sekelas untuk tetap semangat dan berusaha melewati rintangan yang dihadapi. Dalam situasi sulit, Peserta didik berbagi pengalaman, memberikan saran, atau memberikan bantuan praktis agar teman-teman mereka dapat mengatasi kesulitan dengan lebih baik.

Pelajar Pancasila juga menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik memahami pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dan menghormati perbedaan di antara peserta didik. Peserta didik mendorong inklusivitas, menjauhkan diri dari tindakan diskriminatif, dan menghargai diversitas yang ada. Melalui sikap saling menghormati dan toleransi, mereka menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua.¹⁹

Selain itu, Pelajar Pancasila berupaya menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik mengadakan kegiatan sosial, pertemuan, atau kegiatan lain yang memperkuat ikatan antarindividu. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok studi, klub, atau tim olahraga, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama secara lebih intensif.²⁰

Semangat solidaritas yang ditanamkan oleh Pelajar Pancasila menciptakan atmosfer yang positif dan harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik menyadari bahwa dengan saling mendukung, menjaga persatuan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan, Peserta didik dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi, keberhasilan kolektif, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

6. Menjaga Lingkungan

Pelajar Pancasila sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Peserta didik terlibat dalam kegiatan pelestarian alam, seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, atau mendaur ulang sampah.²¹

Pelajar Pancasila memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan

¹⁸Gunawan Santoso, Aim Abdul Karim, And Bunyamin Maftuh, "Kajian Penegakan Hukum Di Indonesia Untuk Membentuk Perdamaian Dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, No. 1 (2023), h. 210–23.

¹⁹Agus Munadlir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, No. 2 (2016), h.114–30.

²⁰Khodimul Umam, "Peran Kegiatan Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Mi Negeri 1 Banyumas" (Iain, 2020).

²¹M Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2021), h. 59–68.

pelestarian alam untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan pelestarian alam yang dilakukan oleh Pelajar Pancasila adalah menanam pohon.²²

Peserta didik menyadari bahwa pohon memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menghasilkan oksigen, dan mengurangi polusi udara. Dengan menanam pohon, mereka berpartisipasi dalam upaya menjaga keanekaragaman hayati, memperbaiki kualitas udara, dan mengurangi dampak perubahan iklim.²³

Pelajar Pancasila juga berupaya mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menggunakan alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti tas belanja kain, botol minum yang dapat diisi ulang, atau peralatan makan sekali pakai yang terbuat dari bahan biodegradable.

Selain itu, mereka juga aktif dalam kampanye pengurangan plastik di sekolah dan masyarakat, serta menjadi teladan dalam penggunaan plastik secara bijak. Mendaur ulang sampah juga menjadi bagian penting dari upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Pelajar Pancasila. Peserta didik memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mendukung program daur ulang di sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan melakukan daur ulang, mereka membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan berkontribusi pada pengurangan dampak negatif sampah terhadap lingkungan.²⁴

Melalui kegiatan pelestarian alam ini, Pelajar Pancasila menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Peserta didik memahami bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam melestarikan alam. Dengan menjadi agen perubahan, mereka berharap dapat mendorong kesadaran lingkungan di antara sesama pelajar dan masyarakat secara luas.²⁵

Kesimpulan

Gotong royong merupakan salah satu nilai yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia, termasuk di dalamnya Pelajar Pancasila. Dalam gotong royong, peserta didik saling bekerja sama dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik dibagi tugas dan tanggung jawab, saling membantu, dan saling mendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan. Semangat gotong royong ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. melalui profil Pelajar Pancasila, dapat menginsersikan nilai-nilai gotong royong seperti kerjasama, hidup berdampingan, membantu sesama, tanggung jawab sosial, solidaritas, menjaga lingkungan. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai ini, diharapkan Pelajar Pancasila dapat menjadi generasi yang peduli,

²²Saeiful Uyun Et Al., *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata* (Deepublish, 2020).

²³Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Deepublish, 2013).

²⁴Tiara Intan Cahyaningtyas, Naniek Kusumawati, And Ir M Soepridjadi Djoko Laksana, *Pendidikan Lingkungan Hidup Sd Berbasis Pjbl* (Cv. Ae Media Grafika, 2022).

²⁵Adi Suprayitno And Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020).

bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Agusniatih, Andi And Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*, Edu Publisher, 2019.
- Andi Arba Octavia And Andri Winarto, "Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan," *Al-Rabwah* 17, No. 01, 2023.
- Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* Deepublish, 2013.
- Fadhilah, Nurul, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Ma Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara" UIN Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Gunawan Santoso, Aim Abdul Karim, And Bunyamin Maftuh, "Kajian Penegakan Hukum Di Indonesia Untuk Membentuk Perdamaian Dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, No. 1, 2023.
- H Purwanto, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Teori, Praktik Dan Model Kepemimpinan* (Indonesia Emas Group, n.d.).
- Irawati, Dini et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1. 2022.
- Khodimul Umam, "Peran Kegiatan Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Mi Negeri 1 Banyumas" IAIN, 2020.
- Lina Rukmana, Lukman Hakim, And Kiki Fatmawati, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi" UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- M Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1, 2021.
- M Joharis Lubis And Indra Jaya, "Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)," 2019.
- Miftahul Patta, "Implementasi Kode Etik Guru Di Sekolah Mnengah Kejuruan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Muhammad Aji Nugroho And Khoiriyatun Ni'mah, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan Pada Masyarakat Multikultural," *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2018.
- Munadlir, Agus, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, No. 2, 2016.
- Nandi Nurraikhim Majid, "Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Upacara Babarit Di Desa Bunigeulis Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan (Studi Etnografi Di Desa Bunigeulis Kabupaten Kuningan)" Fkip Unpas, 2019.
- Pramujiono, Agung Et Al., *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis* Indocamp, 2020.

-
- S T Eko Suharyanto, M Kom, And S Pd I Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial* Penerbit Adab, 2021.
- Saeful Uyun Et Al., *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata* Deepublish, 2020.
- Suprayitno, Adi And Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020).
- Tiara Intan Cahyaningtyas, Naniek Kusumawati, And Ir M Soepridjadi Djoko Laksana, *Pendidikan Lingkungan Hidup Sd Berbasis Pjbl* CV. Ae Media Grafika, 2022.
- Umi Widiyani, “Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas Xi Sman 1 Slahung Ponorogo” IAIN Ponorogo, 2022.
-